



# Program Satu Kampung Satu Bidan Jadi Solusi

## ● 1.169 Lansia Jompo di Kota Yogya Sulit Akses Fasyankes

**YOGYA, TRIBUN** - Pemkot Yogyakarta meluncurkan program Satu Kampung Satu Bidan, Jumat (3/10), sebagai respons nyata terhadap tantangan pelayanan kesehatan. Khususnya, bagi kelompok rentan seperti lansia jompo yang dewasa ini masih ada yang mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas layanan kesehatan (fasyankes).

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, menyebut, kondisi di Kota Yogyakarta sekarang, terdapat lebih kurang 1.169 lansia jompo yang mengalami kondisi tersebut. Sehingga, program ini mewujudkan konsep "Puskesmas dan Rumah Sakit Tanpa Dinding", guna memastikan tidak ada warga yang tertinggal dari layanan kesehatan.

"Banyak lansia jompo tinggal di gang-gang sempit, becak saja tidak bisa masuk. Maka, puskesmas tanpa dinding, termasuk bidan dan nakes baru ini, akan menerobos ke 169 kampung untuk mendatangi, memeriksa, dan memberikan perawatan yang dibutuhkan," jelasnya.



TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

**LUNCURKAN PROGRAM** - Wali Kota Yogya, Hasto Wardoyo, meluncurkan program Satu Kampung Satu Bidan di Balai Kota, Jumat (3/10).

Ia menambahkan, Kota Yogyakarta merupakan kota yang menua, dengan persentase penduduk lansia mencapai 16 persen dari total populasi. Oleh sebab itu, kehadiran pemerintah sangat krusial melalui layanan pemeriksaan kesehatan gratis yang menasar langsung ke pintu-pintu rumah.

Untuk menjalankan program ini, Pemkot Yogyakarta merekrut sebanyak 45 bidan atau tenaga kesehatan (nakes) baru yang akan di-

tempatkan dan bertanggung jawab penuh di setiap kelurahan. Dengan skema tersebut, satu bidan/nakes akan mengawal daur hidup manusia di satu kelurahan, mulai dari pencegahan stunting pada anak, hingga kesehatan para lansia.

Namun, secara garis besar, terdapat lima fokus intervensi utama, yaitu penyakit menular (TBC dan HIV), penyakit tidak menular (diabetes dan hipertensi), pencegahan stunting, kesehatan lansia

dan kesehatan jiwa.

"Semua *by name by address* (data TBC, HIV, risiko stunting, lansia diabetes dan hipertensi, serta kesehatan jiwa), harus ada dalam genggaman, lewat aplikasi Jogja Sehat di *Jogja Smart Service* (JSS)," ucapnya.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Emma Rahmi Aryani, menjelaskan, program ini merupakan upaya nyata mendekatkan tenaga kesehatan dengan masyarakat dan didukung penuh oleh teknologi. Pengembangan aplikasi Jogja Sehat oleh Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian (Diskominfosan) bertujuan untuk memperkuat pencatatan, pelaporan, dan koordinasi lintas sektoral agar layanan menjadi lebih efektif.

"Agar mempermudah pendataan, pendampingan, dan pelaporan para nakes. Hal ini menandai komitmen Pemkot pada layanan kesehatan yang merata, responsif, dan berbasis teknologi, untuk visi pembangunan manusia yang sehat, produktif, dan sejahtera," tutupnya. **(aka/ord)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005